

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretik di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap pertimbangan audit *sampling*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pertimbangan audit *sampling*.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap pertimbangan audit *sampling*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian dari penelitian ini adalah pertimbangan audit *sampling* oleh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di DKI Jakarta. Pertimbangan audit *sampling* ini dipengaruhi oleh kompleksitas audit, pengalaman, dan supervisi.

Responden yang menjawab instrumen kuesioner yang diajukan adalah para akuntan publik yang menjadi tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di Jakarta Pusat.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat sebagai responden.

### D. Populasi dan *Sampling*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat. Jumlah KAP wilayah Jakarta Pusat yang tercatat pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdapat 63 KAP.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 68). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori *Gayyang* menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk populasi yang jumlahnya relatif kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi (Umar, 2011: 79). Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada:

**Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (Pusat) <i>GMN International</i>	Intiland Tower Annexe 7 <sup>th</sup> Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta Pusat 10220 Telp: (021) 5708084, 3156385
2	KAP Adnan Ali	Gedung Jaya Lantai 2 Jl. M. H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat 10340 Telp: (021) 31934406
3	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Mulyadi	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok B No. 3, Jl. LetJend. Suprpto, Jakarta Pusat 10640, Telp : (021) 42888662, 4288863
4	KAP Drs. Bernardi & Rekan (Pusat)	Jl. Cikini Raya No. 9, Jakarta Pusat 10330, Telp : (021) 2305569, 39899079, 39899080
5	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan	Jl. Cempaka Putih TengahNo. 41 B, RT 001/008, Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat 10510 Telp: (021) 4203589, 4208408
6	KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (CAB)	Intiland Tower 18 <sup>th</sup> Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta Pusat 10220

		Telp: (021) 5712000, 5707997
7	KAP Jansen & Ramdan	Gedung Jaya 7 <sup>th</sup> Floor, Jl. M. H. Thamrin No. 12, Jakarta Pusat 10340 Telp: (021) 31934406
8	KAP Joachim Sulisty & Rekan (Pusat) <i>The Leading Edge Alliance</i>	Graha Mandiri Lantai 24 Jl Imam Bonjol No. 61 Menteng, Jakarta Pusat 10310 Telp : (021) 3927208, 3927212
9	KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny <i>Moore Stephens International Limited</i>	Intiland Tower Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Karet Tengsin Jakarta Pusat 10220 Telp: (021) 5708111
10	KAP DRS. Rasin, Ichwan & Rekan <i>Alliot Group</i>	Gedung Jaya Lantai 5, Jl. M.H. Thamrin No.12, Jakarta Pusat 10340 Telp : (021) 3908907
11	KAP Richard Risambessy & Rekan (CAB)	ITC Cempaka Mas, Plaza Barat Lantai IX No. 10A, Jl. Letjen. Suprpto, Jakarta Pusat 10640, Telp : (021) 42888628, 45844824, 45844327, 45844328
12	KAP Drs. Subijanto Tjahjo	Rukan Graha Cempaka Mas Blok D-28 Jl. Letjen. Suprpto, Jakarta Pusat 10640 Telp: (021) 4206934, 4207371
13	KAP Tjahjadi & Tamara <i>Morison International Limited</i>	Gedung Jaya 4 Floor Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat 10340, Telp : (021) 31908550

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data diolah: 2014)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.

Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh kompleksitas audit, pengalaman dan supervisi terhadap pertimbangan audit sampling. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang dipilih. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak setuju (STS)
- 2 : Tidak setuju (TS)
- 3 : Netral (N)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat setuju (SS)

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Auditor yang bekerja pada masing-masing KAP tersebut tidak dibatasi oleh jabatannya sebagai auditor, yaitu: *partner*, manajer, senior, serta junior auditor.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dianalisis di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertimbangan audit *sampling*.

#### a. Definisi Konseptual

Mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 350 paragraf 01 *audit sampling* didefinisikan sebagai berikut:

*“penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut”.*

#### b. Definisi Operasional

Dalam proses audit *sampling*, ada dua metode dalam audit *sampling*, meliputi:

1. Metode *sampling* statistik adalah pengambilan sampel dengan menggunakan hukum probabilitas untuk memilih dan mengevaluasi hasil sampel audit, sehingga memungkinkan auditor untuk mengukur risiko *sampling* untuk mencapai tujuan suatu kesimpulan tentang suatu populasi.

2. Metode *sampling* non statistik ialah salah satu metode selain *sampling* statistik dalam menentukan besarnya sampel yang diambil oleh auditor berdasarkan pertimbangan subyektif dan pengalamannya.

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

### a. Kompleksitas Audit ( $X_1$ )

#### 1. Definisi Konseptual

Putra (2013) mengatakan bahwa kompleksitas audit merupakan kesulitan suatu tugas yang dihadapi para auditor dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda (tergantung persepsi masing-masing auditor) yang timbul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas utama maupun tugas lain.

#### 2. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan instrumen yang diimplementasikan dari Wood (1988) dalam Nadirsyah *et al* (2011) menyatakan kompleksitas audit dapat dilihat dalam dua aspek yaitu kompleksitas yang mengacu kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan akan rumit jika informasi yang harus

diproses dan tahap-tahap yang dilakukan semakin banyak. Kedua, kompleksitas koordinatif yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

**b. Pengalaman ( $X_2$ )**

1. Definisi Konseptual

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan. Menurut Mulyadi (2002) auditor yang berpengalaman memiliki masa kerjanya minimal lebih dari 1 tahun dalam bidang audit.

2. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan instrumen yang diimplementasikan Enggar (2008) mengatakan bahwa pengalaman dipengaruhi oleh lamanya waktu pengalaman dibidang audit dan banyaknya tugas yang ditangani oleh auditor bersangkutan

**c. Supervisi ( $X_3$ )**

1. Definisi Konseptual

IAPI (2011) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 311 paragraf 11 memberikan pedoman tentang definisi supervisi, yaitu

*”Supervisi mencakup pengarahannya usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, me-review pekerjaan yang dilaksanakan dan menyelesaikan perbedaan pendapat diantara staf audit kantor akuntan. Luasnya supervisi memadai dalam suatu keadaan tergantung atas banyak faktor, termasuk kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit”.*

## 2. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan instrumen yang digunakan Ferdinan Kris Candra (2006) dan dikembangkan oleh Nensitriyas (2012). Instrumen yang digunakan adalah rincian saran-saran supervisi yang terdiri dari sikap kepemimpinan dan *monitoring*, kondisi kerja, dan penugasan.

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Sumber Pustaka</b>
Pertimbangan Audit Sampling (Y)	1. Sampling Statistik	1. Akurat dalam mendapatkan sampel. 2. Pertimbangan profesional dalam perencanaan dan	

		<p>pelaksanaan <i>sampling</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil sampel dievaluasi secara matematik</li> <li>Memerlukan lebih banyak biaya</li> <li>Penentuan dan evaluasi sampel berdasarkan pertimbangan dan pengalaman auditor</li> </ol>	(Halim, 2001)
	Sampling Non Statistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan sampel berdasarkan kriteria subjektif</li> <li>Hasil sampel tidak dievaluasi secara matematik</li> <li>Hasil sampel dievaluasi secara subjektif dan pengalaman</li> <li>Biaya murah dan waktu yang cepat.</li> </ol>	
Kompleksitas Audit ( $X_1$ )	Kompleksitas Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya informasi yang diproses.</li> <li>Panjangnya sebuah tahapan pembuatan informasi</li> </ol>	Wood (1988) dalam Nadirsyah <i>et al</i> (2011)
	Kompleksitas Koordinatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Panjang dan kompleksnya hubungan antar bagian dalam penyelesaian pekerjaan.</li> </ol>	
Pengalaman	Lamanya waktu auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lamanya waktu</li> </ol>	

(X <sub>2</sub> )		mengaudit seorang auditor	- (Enggar, 2008)
	Banyaknya tugas	1. Banyaknya tugas audit yang pernah dilakukan	
	Struktur jabatan	1. Jabatan yang sedang dijabat sekarang	
Supervisi (X <sub>3</sub> )	sikap kepemimpinan dan <i>monitoring</i>	1. Konseling dan mentoring. 2. Review hasil pekerjaan	- (SPAP SA seksi 311 paragraf 11) - (Nensitriyas 2012)
	Kondisi kerja	1. Pengawasan dan penugasan 2. Alokasi waktu 3. Meminimalkan stress	
	Penugasan	1. Pendelegasian tanggung jawab	

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2012:29).

## 2. Pengujian Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

## **b. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbachalpha*  $> 0,70$  (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

## **3. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung

heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : pertimbangan audit *sampling*

$\alpha$  : nilai konstanta

$X_1$  : kompleksitas audit

$X_2$  : pengalaman

$X_3$  : supervisi

$\beta_1$  : koefisien regresi dari  $X_1$

- $\beta_2$  : koefisien regresi dari  $X_2$
- $\beta_3$  : koefisien regresi dari  $X_3$
- e : error

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

### b. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t > 2$  (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima

Ha, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**c. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)**

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama(simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variable dependen.